



**PANDANGAN MAHASISWA DIV PRODUKSI FILM DAN TELEVISI
ANGKATAN 2017 UNIVERSITAS DINAMIKA TENTANG
NILAI PERLAWANAN PADA FILM “JOKER”**

TUGAS AKHIR



**Program Studi
DIV Produksi Film dan Televisi**

**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

DANIEL AUGUST RYANTO

17510160033

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

UNIVERSITAS DINAMIKA

2021

**PANDANGAN MAHASISWA DIV PRODUKSI FILM DAN TELEVISI
ANGKATAN 2017 UNIVERSITAS DINAMIKA
TENTANG NILAI PERLAWANAN PADA FILM “JOKER”**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni**



**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

**Nama : DANIEL AUGUST RYANTO
NIM : 17510160033
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi**

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2021

Tugas Akhir

PANDANGAN MAHASISWA DIV PRODUKSI FILM DAN TELEVISI ANGKATAN 2017 UNIVERSITAS DINAMIKA TENTANG NILAI PERLAWANAN PADA FILM “JOKER”

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Daniel August Ryanto

NIM: 17510160033

Telah diperiksa, dibahas dan disetujui oleh Dewan Pembahas

Pada: Jumat, 22 Januari 2021

Susunan Dewan Pembahas

Pembimbing:

1. Karsam, MA. Ph.D
NIDN.0705076802
2. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS.
NIDN.0711086702

Pembahas:

1. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd.
NIDN. 0719106401

Digitally signed by
Universitas
Dinamika
Date: 2021.02.04
11:22:15 +07'00'

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2021.02.04
14:15:18 +07'00'

Digitally signed by Bambang Hariadi
DN: cn=Bambang Hariadi,
o=Universitas Dinamika, ou=Wakil
Rektor 1,
email=bambang@dinamika.ac.id, c=ID
Date: 2021.02.05 10:33:09 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana



Dr. Jusak

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2021.02.16
09:27:41 +07'00'

NIDN. 0708017101

Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika
UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO



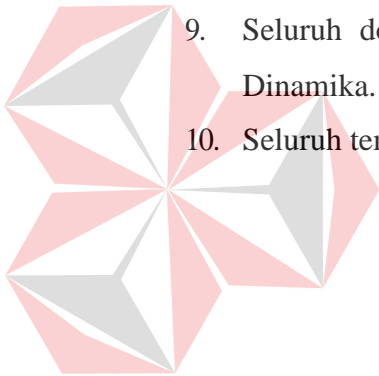
“Jadi diri sendiri serta memberikan yang terbaik dalam segala hal dan atas nama-Nya”

UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Keluarga tercinta.
2. Bangsa dan tanah airku.
3. Almamater tercinta, Universitas Dinamika.
4. Teman-teman angkatan 2017 yang selalu ada di dalam keadaan apapun.
5. Dosen Pembimbing 1, Karsam, MA. Ph.D
6. Dosen Pembimbing 2 sekaligus Kaprodi DIV Produksi Film dan Televisi, Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS.
7. Dosen Penguji, Dr. Bambang Hariadi, M.Pd.
8. Teman-teman organisasi kampus yang telah memberikan saya banyak pelajaran dan kesempatan.
9. Seluruh dosen dan alumni DIV Produksi Film dan Televisi, Universitas Dinamika.
10. Seluruh teman-teman DIV Produksi Film dan Televisi, UniversitasDinamika.



UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademika Universitas Dinamika, saya:

Nama : Daniel August Ryanto
NIM : 17510160033
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi
Fakultas : Teknologi dan Informatika
Judul Karya : Pandangan Mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi
Angkatan 2017 Universitas Dinamika Tentang Nilai
Perlawanan pada Film "Joker"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dinamika Hak *Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)* Atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagai manapun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya tujuan yang dicantumkan dalam daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelat keserjanaan yang telah di berikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Januari 2021



Daniel August Ryanto

NIM: 17510160029

ABSTRAK

Pada Tugas Akhir ini menganalisis tentang Pandangan Mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Angkatan 2017 Universitas Dinamika Tentang Nilai Perlawanan pada Film “Joker”. Hal ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang menimpa para remaja setelah menonton film Joker. Aksi mereka dilatarbelakangi setelah menonton film Joker dan setiap aksi mereka ada dalam setiap adegan dalam film Joker. Film Joker ini bergenre *drama dan crime*, serta beberapa adegan yang sadis. Film joker ini merupakan film yang berhasil dan film yang berhasil mencetak rekor baru dalam penayangan di bulan Oktober. Joker juga melampaui rekor yang sebelumnya dengan memperoleh US\$93,5 juta atau setara Rp.1,3 Triliun pada akhir pekan debut. Permasalahannya adalah pandangan mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Dinamika program studi DIV Produksi Film dan Televisi Angkatan 2017 tentang nilai perlawanan dalam setiap *scene* perlawanan pada film Joker. Metode yang digunakan pada Tugas Akhir ini adalah kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner kepada seluruh mahasiswa aktif di Universitas Dinamika jurusan DIV Produksi Film dan Televisi Angkatan 2017. Hasil dari Tugas Akhir ini yaitu dalam 16 *scene* perlawanan pada film Joker menunjukkan 43% mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi memandang nilai perlawanan sebagai indikator nilai perjuangan. Pandangan mahasiswa sebagai indikator menentang menunjukkan angka 29%, indikator bertahan nilai bertahan sebesar 21%, dan indikator nilai menghadapi sebesar 7%. Serta semoga karya analisis data dari penelitian ini bisa dipakai sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya, dengan penelitian dan narasumber yang jauh lebih besar.

Kata Kunci: Film Joker, Genre *drama crime*, Pandangan

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Tuhan YME atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul Pandangan Mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Angkatan 2017 Universitas Dinamika Tentang Nilai Perlawanan Pada Film “Joker” dapat diselesaikan tepat waktu.

Dalam laporan Tugas Akhir ini, data-data yang disusun dan didapat selama proses penelitian dikerjakan dalam waktu yang relatif singkat, perlu disadari bahwa peneliti akan meningkatkan pemahaman dan terus belajar pada dunia kerja nanti. Berkaitan dengan hal tersebut, selama proses penelitian laporan Tugas Akhir ini telah didapat banyak bantuan, baik moral maupun materil, dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

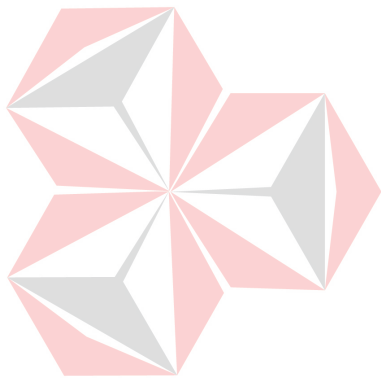
1. Kedua orangtua serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan.
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Dr. Jusak, selaku Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika Universitas Dinamika.
4. Karsam, MA., Ph.D. selaku Wakil Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika Universitas Dinamika dan selaku Dosen Pembimbing 1
5. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS. Selaku Ketua Program Studi DIV Produksi Film dan Televisi dan selaku Dosen Pembimbing 2.
6. Bapak/Ibu Dosen DIV Produksi Film dan Televisi.
7. Teman-teman angkatan 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 di Program Studi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.
8. Semua pihak yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan mendoakan sehingga dapat memudahkan dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan karya pengkajian Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, tentu masih terdapat banyak kekurangan, baik secara materi maupun teknik yang digunakan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini di kemudian hari. Diharapkan pula kritik dan saran yang membangun terhadap hasil

karya ini agar ke depannya diperoleh suatu karya yang lebih maksimal atau lebih baik dari karya ini. Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua khususnya mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi.

Surabaya, 21 Januari 2021

Peneliti

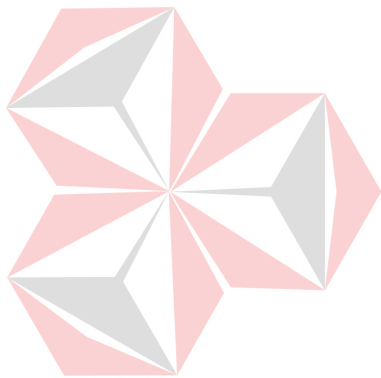


UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR ISI

	Halaman.
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan	4
1.5 Manfaat	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1 Pandangan.....	5
2.2 Mahasiswa Universitas Dinamika.....	5
2.3 Film	6
2.4 Nilai-nilai Perlawanan.....	7
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	8
3.1 Metode Penelitian.....	8
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	8
3.3 Sumber Data.....	8
3.4 Variabel Penelitian.....	9
3.5 Populasi dan Sampel	9
3.6 Teknik Pengumpulan data.....	10
3.7 Teknik Analisis Data.....	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	18
4.1.1 Film Joker	18
4.1.2 Sinopsis Film Joker.....	19

4.2 Hasil Penelitian	19
4.3 Pembahasan.....	25
BAB V PENUTUP	28
5.1 Kesimpulan	28
5.2 Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA	30
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	32
LAMPIRAN.....	33



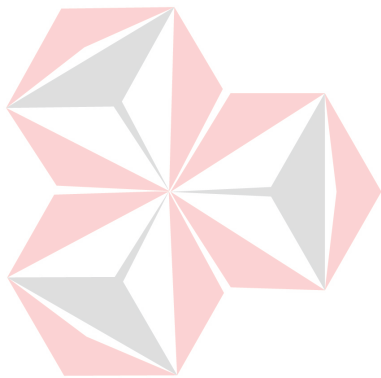
UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 <i>Scene</i> Joker mengejar anak yang menindasnya	12
Gambar 3.2 <i>Scene</i> Joker berkonsultasi dengan dokter jiwa	12
Gambar 3.3 <i>Scene</i> Joker melampiaskan emosinya ke tong sampah	12
Gambar 3.4 <i>Scene</i> Joker diserang oleh penindas kota golongan atas	13
Gambar 3.5 <i>Scene</i> Arthur Fleck tampil di kafe	13
Gambar 3.6 <i>Scene</i> arthur Fleck marah dengan ibunya	13
Gambar 3.7 <i>Scene</i> Arthur Fleck mencekik penjaga rumah Thomas Wayne.....	14
Gambar 3.8 <i>Scene</i> Arthur Fleck bertemu dengan Thomas Wayne di toilet.....	14
Gambar 3.9 <i>Scene</i> Arthur Fleck mencuri dokumen di rumah sakit	14
Gambar 3.10 <i>Scene</i> Arthur Fleck memendam rasa sakitnya.....	15
Gambar 3.11 <i>Scene</i> Arthur Fleck mencekik ibunya di rumah sakit.....	15
Gambar 3.12 <i>Scene</i> Arthur Fleck membunuh temannya Randall	15
Gambar 3.13 <i>Scene</i> Joker lari dari kejaran polisi	16
Gambar 3.14 <i>Scene</i> Joker membunuh pembawa acara Murray Franklin.....	16
Gambar 3.15 <i>Scene</i> Joker bangkit setelah tertabrak.....	16
Gambar 4.1 Poster Film Joker 2019.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Hasil 24 Responden Dalam <i>MS. Excel</i>	33
Lampiran 2 Hasil Ringkasan dan Diagram Responden Dalam <i>Google Form</i>	34
Lampiran 3 <i>Whatsapp</i> Saat Penyebaran Kuisisioner Kepada Responden	40
Lampiran 4 Kartu Seminar Sidang Tugas Akhir.....	41
Lampiran 5 Kartu Bimbingan Tugas Akhir	42



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah penonton film Joker.....	20
Tabel 4.2 Hasil <i>scene</i> perlawanan pertama pada film Joker	20
Tabel 4.3 Hasil <i>scene</i> perlawanan kedua pada film Joker	20
Tabel 4.4 Hasil <i>scene</i> perlawanan ketiga pada film Joker	21
Tabel 4.5 Hasil <i>scene</i> perlawanan keempat pada film Joker	21
Tabel 4.6 Hasil <i>scene</i> perlawanan kelima pada film Joker	21
Tabel 4.7 Hasil <i>scene</i> perlawanan keenam pada film Joker.....	22
Tabel 4.8 Hasil <i>scene</i> perlawanan ketujuh pada film Joker	22
Tabel 4.9 Hasil <i>scene</i> perlawanan kedelapan pada film Joker.....	22
Tabel 4.10 Hasil <i>scene</i> perlawanan kesembilan pada film Joker.....	23
Tabel 4.11 Hasil <i>scene</i> perlawanan kesepuluh pada film Joker.....	23
Tabel 4.12 Hasil <i>scene</i> perlawanan kesebelas pada film Joker.....	23
Tabel 4.13 Hasil <i>scene</i> perlawanan kedua belas pada film Joker	23
Tabel 4.14 Hasil <i>scene</i> perlawanan ketiga belas pada film Joker.....	24
Tabel 4.15 Hasil <i>scene</i> perlawanan keempat belas pada film Joker	24
Tabel 4.16 Hasil <i>scene</i> perlawanan kelima belas pada film Joker	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagian besar media massa sekarang ini merupakan alat komunikasi dan informasi yang mudah diterima oleh masyarakat. Menurut McQuail media massa mampu menjangkau khalayak dalam jumlah yang besar dan luas, bersifat publik serta mampu memberikan popularitas bagi siapa saja yang muncul di media massa (McQuail, 2011, hal. 32). Pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap khalayak merupakan pengaruh hadirnya berbagai pandangan pada media massa yang biasa kita nikmati melalui alat-alat komunikasi mekanis seperti film, koran dan televisi. Kekuatan yang dimiliki media massa sekarang ini menjadi perhatian banyak manusia untuk menyampaikan informasi secara luas, salah satunya dengan film.

Film merupakan media massa yang berfungsi sebagai hiburan. Audio visual merupakan media yang digunakan dalam pembuatan film untuk menggambarkan cerita atau pesan yang ingin disampaikan serta dapat dijangkau oleh masyarakat di berbagai negara (Pratista, 2018, hal. 25). Untuk menyesuaikan kebutuhan cerita, film dapat berupa fiksi ataupun nonfiksi yang dirangkai secara mendalam dan tersusun rapi. Pada dasarnya, film memiliki banyak informasi yang ingin disampaikan dan nantinya akan diterima oleh penonton. Menurut Rachma penonton sebagai khalayak aktif membentuk makna, menciptakan makna dan membuat makna bervariasi dan berbeda satu sama lain tentang gambaran media, representasi dari teks-teks yang diciptakan dan disajikan dalam media (Rachma, 2014, hal. 4). Penerjemahan dengan berbagai cara oleh para khalayak dapat juga terjadi seiringan dengan peristiwa yang sama dengan pengiriman di media massa, hal ini berlaku pada teks film. Makna yang disampaikan media massa akan terwujud bila dilakukan oleh khalayak yang tidak bersifat pasif.

Makna dari media massa bisa juga mengonstruksikan makna keluar dari apa yang sudah dibentuk bahkan diterima secara penuh (Muthmainah, 2020, hal. 4). Pengetahuan dan pengalamannya masing-masing khalayak menentukan pandangan teks media yang bervariasi. Karena perbedaan pandangan teks media pada film

Joker, terdapat salah satu kasus pemberitaan internasional yang menimpa remaja di Rusia berusia 18 tahun bernama Gleb Korabljev yang menyiarkan langsung bagaimana cara dia bunuh diri melalui media sosialnya. Film Joker yang merujuk ke peristiwa ini. Ia memegang sebuah pistol yang diarahkan ke kepalanya setelah ia melontarkan kata kasar dan langsung memantik pistolnya hingga kepalanya pecah. Kejadian yang sama dilakukan tokoh Arthur Fleck pada adegan klimaks dalam film Joker. Walaupun pada akhirnya Murray Franklin yang diperankan oleh Robert De Niro dibunuh oleh Arthur Fleck. Beberapa kasus lagi yang menimpa pria 24 tahun bernama James Holmes menjadi tersangka utama dalam kasus ini. Holmes menyebut dirinya sebagai Joker yang tengah menyaksikan 'The Dark Knight Rises' 2012 silam dan menewaskan beberapa penonton di bioskop. Sedangkan pada kasus yang lain salah seorang penonton, Gary Chandra mengaku sempat terinspirasi secara *negative* usai menonton film Joker saat Arthur Fleck melampiaskan kegusarannya terhadap pembawa acara *talkshow* Murray Franklin, terbersit di benaknya orang yang pernah mengiris hatinya untuk melakukan hal serupa. Teman Gary tak menyangka kengerian seperti itu keluar dari mulut sahabatnya. Kenyataannya Robert De Niro masih hidup di dunia ini, karena hal tersebut hanyalah adegan pada sebuah film.

Pada sisi yang lain, Film Joker ini malah memberikan pesan – pesan yang jauh berbalik dari beberapa contoh sebelumnya. Banyak pelajaran hidup yang dapat diambil dari film Joker meskipun film Joker terasa begitu gelap. Contoh pelajaran hidup yang dapat diambil dari film Joker:

1. Pentingnya kesehatan mental,
2. Terus berbuat baik kepada siapapun, sebab tidak ada seorangpun di dunia ini yang layak mendapat perlakuan buruk,
3. Memaksa untuk selalu baik baik saja padahal sedang tidak baik-baik saja, akan selalu berakhir tidak bahagia. Jika tidak bisa jujur kepada dunia, paling tidak jujurlah kepada dirimu sendiri,
4. Milikilah rasa empati kepada diri sendiri dan orang lain, karena dia tidak menunjukkan air matanya bukan berarti dia tidak sedang terluka karena kita.

Sebagai bagian dari media massa, film mampu memberikan pandangan informasi secara meluas. Informasi yang dikonstruksi media massa akan

mendapatkan pemaknaan yang bervariasi dari masing-masing khalayak, hal ini terjadi karena penempatan khalayak sebagai individu yang aktif. Dalam film, salah satu unsur pentingnya ialah penokohan. Film Joker telah menarik perhatian khalayak dunia, salah satunya Indonesia, dilihat dengan pendapatan perdana film ini mampu mengalahkan film lokal.

Jumlah pendapatan dan penonton film tidak terlepas dari penonton yang rela mengeluarkan waktu dan uangnya untuk membeli tiket bioskop. Menurut sutradara kenamaan Rusia (Tarkovsky, 1986) berkata, mereka menghabiskan waktunya untuk mendapatkan dan meningkatkan pengalaman personal. Hal ini menjadikan film sebagai karya seni yang mampu memiliki ruang tersendiri bagi penontonnya. Sehingga mereka akan rela menikmati karya tersebut dengan menghabiskan waktu dan perhatiannya.

Dengan begitu, agar karya seni film ini menjadi karya yang bisa dinikmati para sineas akan berusaha sebaik mungkin melakukan proses praproduksi, produksi, maupun pasca produksi. Maka kita dengan melihat berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat setelah menonton Film Joker, hal ini menjadi fokus utama peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penayangan sebuah film dapat membentuk representasi berbeda pada masing-masing penontonnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka, rumusan masalah pada Tugas Akhir ini adalah menganalisis pandangan mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2017 program studi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika tentang nilai perlawanan dalam setiap scene perlawanan pada film Joker.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka, batasan masalah pada penelitian kali ini adalah:

1. Pandangan tentang nilai perlawanan dalam setiap scene perlawanan pada film Joker.
2. Kajian nilai-nilai perlawanan dalam Film Joker hanya berlaku pada *scene* perlawanan yang dilakukan Joker pada film tersebut.

1.4 Tujuan

Berdasarkan pada batasan masalah di atas maka, tujuan pada penelitian kali ini adalah:

1. Mengetahui pandangan mahasiswa dan mahasiswi DIV Produksi Film dan Televisi angkatan 2017 Universitas Dinamika tentang nilai-nilai perlawanan dalam setiap *scene* perlawanan pada film Joker,
2. Menganalisis dan menjelaskan indikator nilai perlawanan yang ada disetiap *scene* perlawanan pada Film “Joker” menurut mahasiswa dan mahasiswi DIV Produksi Film dan Televisi angkatan 2017 Universitas Dinamika.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis, dapat berkontribusi terhadap pembelajaran dalam pengkajian sebuah karya visual sebagai media informasi / komunikasi terutama pada penyampaian pesan moral agar dapat tersampaikan dengan baik dan benar.
2. Manfaat Praktis, dapat menjadi referensi bagi sineas dalam mengemas sebuah karya visual dalam menyampaikan informasi/komunikasi serta nilai-nilai di dalamnya.
3. Manfaat Sosial, dapat mengingatkan masyarakat sebagai khalayak agar lebih kritis dan peka dalam menilai atau memaknai suatu film.

BAB II

LANDASAN TEORI

Berikut ini adalah landasan teori yang peneliti gunakan sebagai pendukung penelitian Tugas Akhir yang berjudul Pandangan Mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Angkatan 2017 Universitas Dinamika Tentang Nilai Perlawanan Pada Film “Joker” ini.

2.1 Pandangan

Menurut (Wagner & John R., 2010) adalah sebuah proses yang mana seseorang tersebut dapat memilih, mengelola, menyimpan, serta menginterpretasikan informasi-informasi yang telah dikumpulkan melalui kelima indera. Pandangan juga bisa diartikan seperti bagaimana cara orang memandang suatu masalah yang ada. Setiap orang pasti memiliki pemikiran dan pandangan yang berbeda-beda tentang suatu masalah. Pandangan menurut KBBI yaitu hasil dari kegiatan memandang, memperhatikan, atau melihat suatu hal.

Pandangan juga bisa dikatakan sebagai perspektif setiap orang dalam menilai sesuatu. Semakin tinggi pendidikan atau pengetahuan seseorang pasti akan mempengaruhi pandangan orang tersebut. Karena semakin tinggi informasi yang dimiliki pasti memiliki pandangan yang baru atau pandangan yang lain. Maka dari itu setiap pandangan yang berbeda ini peneliti ingin mengumpulkan dan menjadikan rangkuman pandangannya kepada film Joker.

2.2 Mahasiswa Universitas Dinamika

Mahasiswa merupakan sebutan lain dari orang yang sedang menempuh pendidikan lebih tinggi di sebuah perguruan tinggi, sekolah tinggi, institut ataupun universitas (Kurniawan, 2020). Universitas Dinamika adalah salah satu universitas yang ada di Surabaya terletak di Raya Kedung Baruk No.98, Kedung Baruk, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur 60298. Universitas ini merupakan salah satu universitas informasi teknologi (IT) yang siap untuk bersaing di Revolusi Industri 4.0. Universitas Dinamika yang berakreditasi B pada 29 July 2019, hingga kini memiliki 9 program studi dan dibagi menjadi dua Fakultas, yaitu; Fakultas Teknologi

dan Informasi serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sembilan program studi ini, antara lain; Administrasi Perkantoran (D3), Akuntansi (S1), Manajemen (S1), Desain Komunikasi Visual (S1), Desain Produk (S1), Produksi Film dan Televisi (D4), Sistem Informasi (S1), Sistem Informasi (D3), dan Teknik Komputer (S1). Universitas Dinamika memiliki 1846 mahasiswa terdaftar di periode 2019/2020.

Salah satu program studi di Universitas Dinamika yaitu DIV Prodksi Film dan Televisi adalah program studi yang bergerak di bidang kreatif khususnya videography, animasi, dan photography yang berhubungan dengan visual atau gambar yang bergerak. Produksi Film dan Televisi ini mampu mengkritik, membedah film serta mampu menciptakan hasil karya yang baik pula. Program studi ini memiliki mahasiswa aktif di semester ganjil 2020 sebanyak 116 mahasiswa yang dibagi 4 angkatan. Di angkatan 2017 memiliki 25 mahasiswa aktif yang menjalankan studinya di tahun 2020 ini.

2.3 Film

Film adalah gambar hidup yang sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film sebenarnya merupakan lapisan cairan selulosa, yang biasa di kenal sebagai seluloid.

Pengertian secara harafiah film adalah Cinemathography yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *graph* (gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak. Agar kita dapat melukis gerak bersama dengan cahaya, kita harus menggunakan kamera. Film merupakan kumpulan beberapa gambar dalam frame, yang nantinya frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga gambar terlihat menjadi hidup di layar (Arsyad, 2010, hal. 49). Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media yang lain, karena secara audio dan visual bisa bekerja sama dengan baik dalam membuat penonton tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena format yang menarik (Muthmainah, 2020).

Menurut (Pratista, 2018, hal. 29) Film menjadi tiga yakni film dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara penyampaianya, yaitu naratif dan non-naratif. Film dokumenter berhubungan dengan subjek dan objek yang

nyata. Peristiwa yang direkam ialah sungguh-sungguh dan autentik serta tidak memiliki tokoh protagonis maupun antagonis. Film fiksi terikat dengan plot cerita rekaan di luar kejadian nyata. Tiap adegan memiliki konsep yang dirancang sejak awal dan memiliki karakter protagonis dan antagonis. Terakhir, film eksperimental yang tidak memiliki plot namun struktur tetap dibangun sesuai insting subyektif sineas (gagasan atau ide).

Umumnya film berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami karena menggunakan simbol-simbol personal sineas (Muthmainah, 2020). Film Joker merupakan salah satu contoh dari film fiksi, Film Joker ini bergenre *drama dan crime* (drama dan kejahatan). Film Joker ini menceritakan tentang seorang sosok yang diperankan oleh Arthur Fleck menjadi badut pembawa papan iklan yang hidup dengan keadaan kacau balau karena penyakit kelainan otak yang dideritanya. Singkat cerita Ia mulai mencari jati dirinya karena rahasia ibunya tentang seorang ayahnya. Perlawanan demi perlawanan dilakukan oleh Joker kepada orang-orang yang pernah menyakitinya dan orang yang menjek-ejek dia. Dan ketika Ia melakukan perlawanan, masyarakat kelas bawah mendukung dan menjadikan Joker sebagai panutan. Karena perbuatan jahatnya itu disukai oleh masyarakat maka Ia merasa bahagia karena perbuatannya mendapat dukungan dan sorakan.

2.4 Nilai-nilai Perlawanan

Perlawanan merupakan salah satu proses perbuatan melawan atau pertentangan. Perlawanan juga bisa dikatakan sebagai perjuangan untuk mencegah atau menangkis sesuatu hal yang tidak ingin kita terima (Lektur.ID, 2020). Perlawanan tidak selalu digambarkan dengan melawan orang lain, tetapi bisa juga melawan apa yang ada di diri sendiri. Perlawanan pada diri sendiri merupakan usaha untuk melepaskan atau menyingkirkan hal yang sangat mengganggu dan harus untuk dihilangkan, contohnya melawan kemalasan.

Pada film Joker ini banyak sekali nilai-nilai perlawanan yang bisa kita dapatkan. Setiap pesan dalam film Joker ini mengandung pesan perlawanan yang mendalam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini peneliti akan menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam mengolah data di analisis Pandangan Mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Angkatan 2017 Universitas Dinamika Tentang Nilai Perlawanan Pada Film “Joker” ini.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam mengolah data analisis ini yaitu menggunakan metode kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan apa yang ingin diketahui menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan (Noor, 2011, hal. 38). Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan lebih mudah mengumpulkan data serta menemukan hasil yang terbaik.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang aktif di Universitas Dinamika Jurusan DIV Produksi Film dan Televisi Angkatan 2017. Objek penelitian merupakan variabel yang dapat diukur dan akan diteliti oleh peneliti. Pada penelitian kali ini yang objek penelitian yang telah disusun seperti; pandangan dalam setiap *scene* dari film Joker serta nilai perlawanan didalamnya.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang didapat dari pengumpul data. Peneliti akan memberikan data kepada pengumpul data yaitu Mahasiswa dari DIV Produksi Film dan Televisi Angkatan 2017 Universitas Dinamika melalui kuisioner yang akan disebarakan tentang film Joker ini.

3.4 Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, merupakan variabel yang menjadi titik fokus peneliti. Variabel ini muncul karena perubahan dari variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pandangan Mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Angkatan 2017 Universitas Dinamika (Y).

Y = Pandangan Mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Angkatan 2017 Universitas Dinamika.

2. Variabel Independen.

Variabel Independen atau variabel bebas yang dialmbangkan dengan (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Film Joker.

X = Film Joker.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderator adalah variabel yang dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mempengaruhi, baik memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan independen.

Variabel Moderasi = Nilai Perlawanan.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada Tugas Akhir ini, sebagai berikut:

1. Populasi

Keseluruhan elemen dalam penelitian yang bersifat general atau yang cenderung sama. Populasi juga diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan seluruh dari objek penelitian (Noor, 2011, hal. 147). Sehingga pada populasi penelitian kali ini adalah Mahasiswa Universitas Dinamika Program Studi DIV Produksi Film dan Televisi Angkatan 2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil dari jumlah populasi yang akan diteliti. Populasi harus benar-benar representatif atau mewakili, oleh karena itu sampel

yang didapatkan harus sesuai. Teknik yang digunakan adalah Boring Sampling yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi yang biasa digunakan dalam populasi yang kecil atau kurang dari 100 (Noor, 2011, hal. 156). Melihat dari jumlahnya Karena melihat jumlah dari populasi yang tidak mencapai ratusan maka sampel dari populasi penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yaitu seluruh Mahasiswa Universitas Dinamika Program Studi DIV Produksi Film dan Televisi Angkatan 2017.

3.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket tertutup. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Noor, 2011, hal. 139). Peneliti menggunakan teknik kuisioner dengan tujuan, antara lain; mengungkapkan tanggapan individu atau kelompok, dapat disebarkan untuk responden dalam jumlah besar, terjaganya objektivitas responden dari pengaruh luar, terjaganya rahasia dari responden, dapat menjaring informasi dengan skala yang luas namun waktu yang relatif cepat (Wahyono, 2020).

Film Joker merupakan film psikologis tahun 2019 yang diangkat dari karakter DC Comics. Film Joker ini menceritakan tentang seorang badut yang gagal dan turun dalam kegilaan untuk mengilhami revolusi budaya yang kejam dengan melawan orang kaya di kota Gotham. Arti kata melawan yaitu menghadapi atau menentang atau mencegah, sedangkan arti kata perlawanan adalah proses cara melawan, usaha mencegah, pertentangan, atau perjuangan (KBBI, 2020). Dapat dijelaskan bahwa indikator nilai-nilai perlawanan adalah:

1. Perjuangan,
2. Mencegah,
3. Menentang,
4. Menghadapi,
5. Dan Bertahan.

Setelah indikator perlawanan ditemukan, dapat diperoleh *scene-scene* dalam film Joker yang memiliki nilai perlawanan, yaitu:

1. Ketika Arthur Fleck yang sedang bekerja, terpaksa harus mengejar-ngejar anak penindas yang mengganggu dia pada menit ke 2:19.



Gambar 3.1 *Scene* Joker mengejar anak yang menindasnya.

(Sumber: Film Joker)

2. Saat Joker berkonsultasi dengan dokter jiwa karena penyakit yang dideritanya pada menit ke 3:45.



Gambar 3.2 *Scene* Joker berkonsultasi dengan dokter jiwa.

(Sumber: Film Joker)

3. Ketika Joker melampiaskan emosi dengan menendang tempat sampah karena telah dipotong gaji dari pekerjaan badutnya pada menit 18:52.



Gambar 3.3 *Scene* Joker melampiaskan emosinya ke tong sampah.

(Sumber: Film Joker)

4. Ketika Joker di kereta bersama 3 orang penindas kota dari golongan atas dan Ia menembak ketiga orang tersebut pada menit 31:39.



Gambar 3.4 *Scene* Joker diserang oleh penindas kota golongan atas.

(Sumber: Film Joker)

5. Pada *scene* ketika Arthur Fleck kehabisan obat dan ia harus tampil dalam pertunjukan komedi tunggal yang merupakan keinginannya dari dulu pada menit ke 43:31.



Gambar 3.5 *Scene* Arthur Fleck tampil di kafe.

(Sumber: Film Joker)

6. Ketika Arthur Fleck emosi setelah menemukan sebuah fakta dari surat yang dicuri dari ibunya, dan ia menyadari bahwa Arthur Fleck merupakan anak tidak sah dari Thomas Wayne pada menit ke 48:40.



Gambar 3.6 *Scene* arthur Fleck marah dengan ibunya.

(Sumber: Film Joker)

7. *Scene* ketika Arthur Fleck mencekik penjaga keamanan dari rumah Thomas Wayne karena ia emosi kepada ayahnya yang telah meninggalkannya sendiri dengan ibunya pada menit ke 54:10.



Gambar 3.7 *Scene* Arthur Fleck mencekik penjaga rumah Thomas Wayne.

(Sumber: Film Joker)

8. *Scene* ketika Arthur Fleck diam-diam masuk kedalam toilet hotel dan meluapkan semua emosinya dan berkata jujur dengan Thomas Wayne pada menit ke 1:05:55.



Gambar 3.8 *Scene* Arthur Fleck bertemu dengan Thomas Wayne di toilet.

(Sumber: Film Joker)

9. *Scene* ketika Arthur Fleck mencuri buku daftar milik ibunya dengan tujuan menemukan fakta yang telah disembunyikan ibunya pada menit ke 1:12:43.



Gambar 3.9 *Scene* Arthur Fleck mencuri dokumen di rumah sakit.

(Sumber: Film Joker)

10. Pada menit ke 1:19:05 Arthur Fleck merasakan sakitnya dan bertahan ingin meluapkan semua emosinya dalam penyakitnya/tertawanya.



Gambar 3.10 *Scene* Arthur Fleck memendam rasa sakitnya.

(Sumber: Film Joker)

11. *Scene* ketika Arthur Fleck emosi kepada ibu tirinya dan membunuh dengancara mencekik ibunya saat terbaring di rumah sakit pada menit 1:21:01.



Gambar 3.11 *Scene* Arthur Fleck mencekik ibunya di rumah sakit.

(Sumber: Film Joker)

12. Ketika Arthur Fleck membunuh temannya dari pekerjaan badutnya Randall yang pernah mengkhianati dia dengan memberikan pistol dengan tujuan agar ia tidak dihianati lagi pada menit ke 1:27:49.



Gambar 3.12 *Scene* Arthur Fleck membunuh temannya Randall.

(Sumber: Film Joker)

13. Ketika Joker berlari menghindari polisi yang akan menangkap dia karena rentetan kasusnya pada menit ke 1:31:41.



Gambar 3.13 *Scene* Joker lari dari kejaran polisi.

(Sumber: Film Joker)

14. Ketika Joker menembak pembawa acara Murray Franklin yang mengejeknya saat Ia melakukan komedi tunggal sebelumnya dan menyerukan untuk mulai melawan pada menit 1:45:10.



Gambar 3.14 *Scene* Joker membunuh pembawa acara Murray Franklin.

(Sumber: Film Joker)

15. Ketika Joker berusaha untuk bangkit dari sakitnya setelah tertabrak mobil pada menit ke 1:50:30.



Gambar 3.15 *Scene* Joker bangkit setelah tertabrak. .

(Sumber: Film Joker)

Karena teknik pengumpulan data peneliti menggunakan kuisisioner, maka kuisisioner ini merupakan point penting dalam mengumpulkan data dari responden. Pada kuisisioner yang akan dibagikan akan berisi pertanyaan, antara lain:

1. Jika pernah, pada *scene* pertama ketika Arthur Fleck mengejar anak penindas yang mengganggu dia, nilai perlawanan apa yang ada didalam *scene* tersebut?

2. Bagaimana pandangan anda pada *scene* saat Joker konsultasi dengan dokter jiwa, Nilai perlawanan apa yang dapat diambil?
3. Dalam *scene* ketika Joker melampiaskan emosi dengan menendang tempat sampah setelah dipotong gaji dari pekerjaan badutnya, apakah nilai perlawanan yang dapat diambil?
4. *Scene* ketika Joker di kereta bersama 3 orang penindas kota dari golongan atas dan Ia menembak ketiga orang tersebut, nilai perlawanan yang dapat diambil?
5. *Scene* ketika Joker di kereta bersama 3 orang penindas kota golongan atas dan Ia menembak ketiga orang tersebut, apakah perlawanan seperti ini boleh ditiru?
6. Pada *scene* Arthur Fleck kehabisan obat dan tetap berusaha untuk tetap tampil menjadi pelawak tunggal merupakan bentuk nilai perlawanan apa?
7. Ketika Arthur Fleck emosi setelah menemukan sebuah fakta dari surat yang dicuri dari ibunya, dan ia menyadari bahwa Arthur Fleck merupakan anak tidak sah dari Thomas Wayne pada menit ke 48:40, nilai perlawanan apa yang ada dalam *scene* tersebut?
8. *Scene* ketika Arthur Fleck mencekik penjaga keamanan dari rumah Thomas Wayne karena ia emosi kepada ayahnya yang telah meninggalkannya sendiri dengan ibunya, nilai perlawanan apa yang digambarkan dalam *scene* tersebut?
9. *Scene* ketika Arthur Fleck diam-diam masuk kedalam toilet hotel dan meluapkan semua emosinya dan berkata jujur dengan Thomas Wayne adalah ayahnya, merupakan bentuk perlawanan apa?
10. *Scene* ketika Arthur Fleck mencuri buku daftar milik ibunya dengan tujuan menemukan fakta yang telah disembunyikan ibunya, nilai perlawanan apa yang ada didalam *scene* tersebut?
11. Arthur Fleck merasakan penyakitnya dan bertahan ingin meluapkan semua emosinya dalam penyakitnya/tertawanya, merupakan nilai perlawanan apa?
12. *Scene* ketika Arthur Fleck emosi kepada ibu tirinya dan membunuh dengancara mencekik ibunya saat terbaring di rumah sakit, merupakan perlawanan apa?
13. Ketika Arthur Fleck membunuh temannya dari pekerjaan badutnya Randall yang pernah mengkhianati dia dengan memberikan pistol dengan tujuan agar ia tidak dikhianati lagi, adalah bentuk nilai perlawanan dari apa?
14. Ketika Joker berlari menghindari polisi yang akan menangkap dia karena

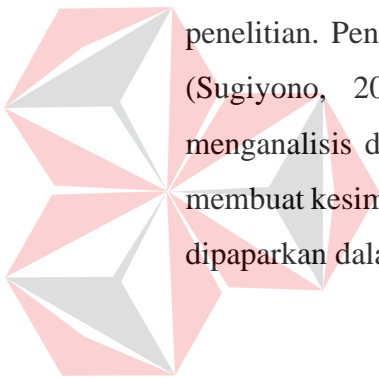
rentetan kasusnya, adalah bentuk perlawanan apa?

15. Pada *scene* ketika Joker menembak pembawa acara Murray Franklin apakah perlawanan tersebut merupakan perlawanan yang benar?
16. Ketika Joker berusaha untuk bangkit dari sakitnya setelah tertabrak mobil pada menit ke 1:50:30, nilai perlawanan apa yang dapat diambil?

Dalam setiap pertanyaan atau kuisisioner akan diberikan pilhan yang akan membantu atau mempermudah menjawab kuisisioner. Bila perlu juga akan ditambahkan gambar pada setiap pertanyaan yang sesuai dengan *scene* dalam pertanyaan agar mempermudah untuk mengingat setiap adegan dalam film Joker.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode untuk memproses sebuah data menjadi informasi yang mudah dipahami dan dapat digunakan dalam menemukan solusi dalam permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif, menurut (Sugiyono, 2006) teknik deskriptif merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Biasanya, metode analisis ini akan dipaparkan dalam bentuk tabel, diagram, dan kurva.



UNIVERSITAS
Dinamika

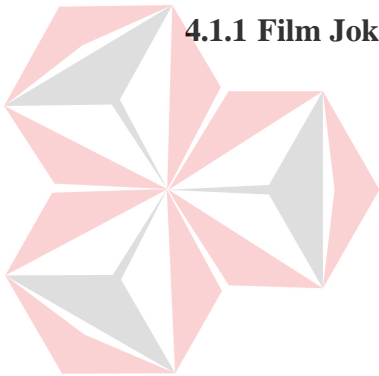
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan manual dibantu dengan fitur yang ada di google form. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pesan yang akan disampaikan dalam film “Joker” dan mendapatkan nilai perlawanan dari sudut pandang mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika Pada film “Joker”. Dengan tujuan yang didasarkan, data dikumpulkan dengan kuesioner sebanyak 24 responden atau seluruh mahasiswa aktif angkatan 2017 yang pernah atau belum pernah menonton film Joker.

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Film Joker



Gambar 4.1 Poster Film Joker 2019

(Sumber: <https://www.amazon.com/Movie-Poster-Joker-Joaquin-Phoenix/dp/B07YM5155L>)

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Sutradara | : Todd Phillips |
| 2. Produser | : Todd Phillips
Bradley Cooper
Emma Tillinger Koskoff |
| 3. Peneliti Skenario | : Todd Phillips
Scott Silver |
| 4. Penata Musik | : Hildur Gudnadottir |
| 5. Sinematografi | : Lawrence Sher |

6. Penyunting Gambar : Jeff Groth
7. Genre Film : Drama
8. Perusahaan Produksi : Warner Bros.
Village Roadshow Picture
Bron Studios
Joint Effort
9. Bahasa : Bahasa Inggris
10. Durasi : 122 menit
11. Pemain :
 - a. Joaquin Phoenix sebagai Arthur Fleck
 - b. Robert De Niro sebagai Murray Franklin
 - c. Zazie Beetz sebagai Sophie Dumond
 - d. Frances Conroy sebagai Penny Fleck
 - f. Brett Cullen sebagai Thomas Wayne
 - g. Shea Whigham sebagai Detective Burke
 - f. Bill Camp sebagai Detective Garrity
 - j. Glenn Fleshler sebagai Randall
 - k. Leigh Gill sebagai Gary
 - l. Josh Pais sebagai Hoyt Vaughn
 - m. Douglas Hodge sebagai Alfred Pennyworth
 - n. Dante Pereira-Olson sebagai Bruce Wayne
 - o. Sondra James sebagai Dr. Sally

4.1.2 Sinopsis Film Joker

Film Joker merupakan film psikologis tahun 2019 yang diangkat dari karakter DC Comics. Film Joker ini menceritakan tentang seorang badut yang gagal dan turun dalam kegilaan untuk mengilhami revolusi budaya yang kejam dengan melawan orang kaya di kota Gotham.

4.2 Hasil Penelitian

Setelah peneliti menyusun dan membagikan kuisisioner melalui google formulir kepada responden, terkumpul 24 jawaban responden mahasiswa aktif

DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika angkatan 2017 yang akan dijadikan acuan penelitian. Berikut adalah hasil dari jawaban responden:

1. Apakah pernah menonton film Joker?

Tabel 4.1 Jumlah penonton film Joker.

Pernah	Tidak Pernah
18 (75%) mahasiswa	6 (25%) mahasiswa

Dari 24 mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika 6 (25%) mahasiswa diantaranya menjawab tidak pernah atau belum menonton film Joker, dan yang menjawab pernah sebanyak 18 (75%) mahasiswa.

2. Jika pernah, pada *scene* pertama ketika Arthur Fleck mengejar anak penindas yang mengganggunya saat bekerja sebagai badut (Gambar 3.1), nilai perlawanan apa yang disampaikan dalam *scene* tersebut?

Tabel 4.2 Hasil *scene* perlawanan pertama pada film Joker.

Bertahan	Menghadapi	Perjuangan
6 (25%) mahasiswa	8 (33%) mahasiswa	10 (42%) mahasiswa

Dari 24 mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika 6 (25%) mahasiswa diantaranya menjawab bertahan, dan yang menjawab menghadapi sebanyak 8 (33%) mahasiswa, serta sisanya yaitu 10 (42%) mahasiswa menjawab perjuangan.

3. Bagaimana pandangan anda pada *scene* saat Arthur Fleck berkonsultasi dengan dokter jiwa dan ia ingin menambahkan obatnya karena dia tidak ingin merasa lebih buruk lagi karena penyakitnya (Gambar 3.2), Nilai perlawanan apa yang dapat diambil?

Tabel 4.3 Hasil *scene* perlawanan kedua pada film Joker.

Perjuangan	Menentang	Bertahan
8 (33%) mahasiswa	6 (25%) mahasiswa	10 (42%) mahasiswa

Dari 24 mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika 8 (33%) mahasiswa diantaranya menjawab perjuangan, dan yang menjawab menentang sebanyak 6 (25%) mahasiswa, serta sisanya yaitu 10 (42%) mahasiswa menjawab bertahan.

4. Dalam *scene* ketika Joker melampiaskan emosi dengan menendang tempat sampah setelah dipotong gaji dari pekerjaan badutnya (Gambar 3.3), apakah nilai perlawanan yang akan disampaikan?

Tabel 4.4 Hasil *scene* perlawanan ketiga dalam film Joker.

Mencegah	Menentang	Bertahan
2 (8%) mahasiswa	17 (71%) mahasiswa	5 (21%) mahasiswa

Dari 24 mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika 2 (8%) mahasiswa diantaranya menjawab mencegah, dan yang menjawab menentang sebanyak 17 (71%) mahasiswa, serta sisanya yaitu 5 (21%) mahasiswa menjawab bertahan.

5. *Scene* ketika Joker di kereta bersama 3 orang penindas kota dari golongan atas dan Ia menembak ketiga orang tersebut (Gambar 3.4), nilai perlawanan yang dapat diambil dalam *scene* tersebut?

Tabel 4.5 Hasil *scene* perlawanan keempat dalam film Joker.

Mencegah	Bertahan	Menghadapi
1 (4%) mahasiswa	6 (25%) mahasiswa	17 (71%) mahasiswa

Dari 24 mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika 1 (4%) mahasiswa diantaranya menjawab mencegah, dan yang menjawab bertahan sebanyak 6 (25%) mahasiswa, serta sisanya yaitu 17 (71%) mahasiswa menjawab menghadapi.

6. Pada *scene* Arthur Fleck kehabisan obat dan tetap berusaha untuk tetap tampil menjadi pelawak tunggal (Gambar 3.5) merupakan bentuk nilai perlawanan apa?

Tabel 4.6 Hasil *scene* perlawanan kelima dalam film Joker.

Mencegah	Menentang	Bertahan
3 (12%) mahasiswa	5 (21%) mahasiswa	16 (67%) mahasiswa

Dari 24 mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika 3 (12%) mahasiswa diantaranya menjawab mencegah, dan yang menjawab menentang sebanyak 5 (21%) mahasiswa, serta sisanya yaitu 16 (67%) mahasiswa menjawab bertahan.

7. Ketika Arthur Fleck emosi setelah menemukan sebuah fakta dari surat yang dicuri dari ibunya, dan ia menyadari bahwa Arthur Fleck merupakan anak tidak sah dari Thomas Wayne pada menit ke 48:40 (Gambar 3.6), nilai perlawanan apa yang ada dalam *scene* tersebut?

Tabel 4.7 Hasil *scene* perlawanan keenam dalam film Joker.

Bertahan	Perjuangan	Menentang
6 (25%) mahasiswa	7 (29%) mahasiswa	11 (46%) mahasiswa

Dari 24 mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika 6 (25%) mahasiswa diantaranya menjawab bertahan, dan yang menjawab perjuangan sebanyak 7 (29%) mahasiswa, serta sisanya yaitu 11 (46%) mahasiswa menjawab menentang.

8. *Scene* ketika Arthur Fleck mencekik penjaga keamanan dari rumah Thomas Wayne karena ia emosi kepada ayahnya yang telah meninggalkannya sendiri dengan ibunya (Gambar 3.7), nilai perlawanan apa yang digambarkan dalam *scene* tersebut?

Tabel 4.8 Hasil *scene* perlawanan ketujuh dalam film Joker.

Bertahan	Mencegah	Perjuangan
2 (8%) mahasiswa	3 (12%) mahasiswa	19 (79%) mahasiswa

Dari 24 mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika 2 (8%) mahasiswa diantaranya menjawab bertahan, dan yang menjawab mencegah sebanyak 3 (12%) mahasiswa, serta sisanya yaitu 19 (79%) mahasiswa menjawab perjuangan.

9. *Scene* ketika Arthur Fleck diam-diam masuk kedalam toilet hotel dan meluapkan semua emosinya dan berkata jujur dengan Thomas Wayne adalah ayahnya (Gambar 3.8), merupakan bentuk perlawanan apa?

Tabel 4.9 Hasil *scene* perlawanan kedelapan dalam film Joker.

Mencegah	Bertahan	Perjuangan
1 (4%) mahasiswa	3 (13%) mahasiswa	20 (83%) mahasiswa

Dari 24 mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika 1 (4%) mahasiswa diantaranya menjawab mencegah, dan yang menjawab bertahan sebanyak 3 (13%) mahasiswa, serta sisanya yaitu 20 (83%) mahasiswa menjawab perjuangan.

10. *Scene* ketika Arthur Fleck mencuri buku daftar milik ibunya dengan tujuan menemukan fakta yang telah disembunyikan ibunya (Gambar 3.9), nilai perlawanan apa yang ada didalam *scene* tersebut?

Tabel 4.10 Hasil *scene* perlawanan kesembilan dalam film Joker.

Mencegah	Menentang	Perjuangan
2 (8%) mahasiswa	10 (42%) mahasiswa	12 (50%) mahasiswa

Dari 24 mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika 2 (8%) mahasiswa diantaranya menjawab mencegah, dan yang menjawab menentang sebanyak 10 (42%) mahasiswa, serta sisanya yaitu 12 (50%) mahasiswa menjawab perjuangan.

11. Arthur Fleck merasakan sakitnya dan ingin meluapkan semua emosinya dalam penyakitnya/tertawanya (Gambar 3.10), merupakan nilai perlawanan apa?

Tabel 4.11 Hasil *scene* perlawanan kesepuluh dalam film Joker.

Mencegah	Menentang	Perjuangan
4 (17%) mahasiswa	6 (25%) mahasiswa	14 (58%) mahasiswa

Dari 24 mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika 4 (17%) mahasiswa diantaranya menjawab mencegah, dan yang menjawab menentang sebanyak 6 (25%) mahasiswa, serta sisanya yaitu 14 (58%) mahasiswa menjawab perjuangan.

12. *Scene* ketika Arthur Fleck emosi kepada ibu tirinya dan membunuh dengan cara mencekik ibunya saat terbaring di rumah sakit (Gambar 3.11), merupakan perlawanan apa?

Tabel 4.12 Hasil *scene* perlawanan kesebelas dalam film Joker.

Mencegah	Menentang
1 (4%) mahasiswa	23 (96%) mahasiswa

Dari 24 mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika 1 (4%) mahasiswa diantaranya menjawab mencegah, dan yang menentang sebanyak 23 (96%) mahasiswa.

13. Ketika Arthur Fleck membunuh temannya dari pekerjaan badutnya Randall yang pernah mengkhianati dia dengan memberikan pistol dengan tujuan agar ia tidak dikhianati lagi (Gambar 3.12), adalah bentuk nilai perlawanan dari?

Tabel 4.13 Hasil *scene* perlawanan kedua belas dalam film Joker.

Bertahan	Mencegah	Menentang
1 (4%) mahasiswa	7 (29%) mahasiswa	16 (67%) mahasiswa

Dari 24 mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika 1 (4%) mahasiswa diantaranya menjawab bertahan, dan yang menjawab mencegah sebanyak 7 (29%) mahasiswa, serta sisanya yaitu 16 (67%) mahasiswa menjawab menentang.

14. Ketika Joker berlari menghindari polisi yang akan menangkap dia karena rentetan kasusnya (Gambar 3.13), adalah bentuk perlawanan apa?

Tabel 4.14 Hasil *scene* perlawanan ketiga belas dalam film Joker.

Mencegah	Perjuangan	Bertahan
6 (25%) mahasiswa	9 (37.5%) mahasiswa	9 (37.5%) mahasiswa

Dari 24 mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika 6 (25%) mahasiswa diantaranya menjawab mencegah, dan yang menjawab perjuangan sebanyak 9 (37.5%) mahasiswa, serta sisanya yaitu 9 (37.5%) mahasiswa menjawab bertahan.

15. Ketika Joker menembak pembawa acara Murray Franklin yang mengejeknya saat Ia melakukan komedi tunggal sebelumnya dan menyerukan untuk mulai melawan (Gambar 3.14), bentuk perlawanan apa yang disampaikan?

Tabel 4.15 Hasil *scene* perlawanan keempat belas dalam film Joker.

Mencegah	Bertahan	Menentang
2 (8%) mahasiswa	3 (13%) mahasiswa	19 (79%) mahasiswa

Dari 24 mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika 2 (8%) mahasiswa diantaranya menjawab mencegah, dan yang menjawab bertahan sebanyak 3 (13%) mahasiswa, serta sisanya yaitu 19 (79%) mahasiswa menjawab menentang.

16. Ketika Joker berusaha untuk bangkit dari sakitnya setelah tertabrak mobil pada menit ke 1:50:30 (Gambar 3.15), nilai perlawanan apa yang dapat diambil?

Tabel 4.16 Hasil *scene* perlawanan kelima belas dalam film Joker.

Mencegah	Bertahan	Perjuangan
1 (4%) mahasiswa	3 (13%) mahasiswa	20 (83%) mahasiswa

Dari 24 mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika 1 (4%) mahasiswa diantaranya menjawab mencegah, dan yang menjawab bertahan sebanyak 3 (13%) mahasiswa, serta sisanya yaitu 20 (83%) mahasiswa menjawab perjuangan.

4.3 Pembahasan

Setelah melakukan proses analisis data dengan menggunakan teknik kuisisioner dan dibantu dengan aplikasi *google form* untuk mendapatkan pemaknaan dari nilai perlawanan dalam film Joker, tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil penelitian. Hasil kuisisioner menunjukkan pemaknaan khalayak nilai perlawanan pada film Joker cukup bervariasi. Hal ini terjadi karena masing-masing responden menginterpretasi dengan cara yang berbeda dan dalam prosesnya merujuk pada pengalaman pribadi individu. Seperti kesimpulan yang dijabarkan dibawah ini:

1. *Scene* ketika aktor utama mengejar anak penindas yang menggangukannya saat bekerja sebagai badut menurut pandangan mahasiswa dan mahasiswi DIV Produksi Film dan Televisi angkatan 2017 Universitas Dinamika merupakan nilai perjuangan yang dapat dilihat dari penggambaran aktor utama mengejar anak-anak untuk mempertahankan diri.
2. Pada *scene* saat aktor utama berkonsultasi dengan dokter jiwa, mahasiswa dan mahasiswi DIV Produksi Film dan Televisi angkatan 2017 Universitas Dinamika merupakan nilai pertahanan dimana digambarkan aktor utama berusaha berkonsultasi untuk mengurangi obat-obatan yang ia konsumsi.
3. Pada *scene* ketika aktor utama melampiaskan emosi dengan menendang tempat sampah, mahasiswa dan mahasiswi DIV Produksi Film dan Televisi angkatan 2017 Unniversitas Dinamika berpendapat aktor utama menentang sebagai ungkapan sikap kekecewaannya.
4. *Scene* ketika aktor utama di kereta bersama 3 orang penindas, Menurut mahasiswa dan mahasiswi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika merupakan sikap menghadapi dimana aktor utama mencoba menghadapi penindas.
5. Pada *scene* aktor utama kehabisan obat, mahasiswa dan mahasiswi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika berpendapat aktor menggambarkan sikap bertahan untuk tetap menghibur orang lain.
6. Ketika aktor utama emosi setelah menemukan sebuah fakta bahwa ia adalah anak sah dari Thomas Wayne, menurut mahasiswa dan mahasiswi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika aktor menggambarkan sikap menentang karena tidak bisa menerima kenyataan.

7. *Scene* aktor utama ketika mencekik penjaga, menurut pandangan dari mahasiswa dan mahasiswi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas ini merupakan upaya perjuangan yang coba di lakukan oleh aktor utama karena kesal kepada penjaga rumah ayahnya.
8. *Scene* ketika aktor utama diam-diam masuk kedalam toilet hotel, menurut pandangan mahasiswa dan mahasiswi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika ini merupakan bentuk upaya perjuangan yang coba di lakukan oleh aktor utama untuk bertemu dan mengungkapkan kekesalannya kepada ayahnya.
9. *Scene* ketika aktor utama mencuri buku daftar milik ibunya. mahasiswa dan mahasiswi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika berpendapat ini adalah bentuk perjuangan yang digambarkan aktor untuk menemukan fakta yang di sembunyikan ibunya.
10. Aktor utama merasakan penyakitnya, menurut mahasiswa dan mahasiswi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika ini merupakan nilai perjuangan dimana aktor berusaha meluapkan semua emosinya dan menahan rasa sakitnya dengan tertawa dan meratapemosinya.
11. *Scene* ketika aktor utama emosi kepada ibu tirinya, menurut mahasiswa dan mahasiswi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika penggambaran ini merupakan upaya menentang dimana aktor utama membunuh ibu tirinya dengan cara mencekik ibu tirinya karena rasa tidak terimanya.
12. Ketika aktor utama membunuh temannya yang mempunyai latar belakang pekerjaan yang sama dengan dirinya, mahasiswa dan mahasiswi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika berpendapat pada adegan ini memperlihatkan nilai menentang dimana Joker tidak terima akan pengkhianatan yang dilakukan temannya
13. Ketika aktor utama berlari menghindari polisi, dari 24 mahasiswa dan mahasiswi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika belum dapat di pastikan mengenai pandangan terhadap *scene* ini. Karena berdasarkan hasil kuisioner yang peneliti lakukan, jumlah responden memiliki presentase yang berjumlah sama. Dimana dua pendapat pada *scene* ini menggambarkan nilai

perjuangan dan dari mahasiswa/i lainnya berpendapat ini merupakan gambaran nilai bertahan.

14. Ketika aktor utama menembak pembawa acara mahasiswa dan mahasiswi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika sebagian besar menilai pada adegan ini merupakan nilai menentang dimana sosok aktor utama yakni Joker menentang Murray Franklin yang telah mengejeknya.
15. Ketika aktor utama berusaha untuk bangkit, mahasiswa dan mahasiswi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika berpendapat ini merupakan nilai perjuangan dimana sosok aktor utama Joker bangkit setelah tertabrak mobil.

Dari hasil kesimpulan pendapat mahasiswa dan mahasiswi DIV Produksi Film dan Televisi angkatan 2017 Universitas Dinamika terhadap 16 *scene* film Joker, dilakukan pengelompokkan. Hasil pengelompokkan memperlihatkan indikator nilai perjuangan sebanyak 6 *scene* atau 43%, nilai menentang sebanyak 4 *scene* atau 29%, sikap bertahan sebanyak 3 *scene* atau 21%, dan sikap menghadapi sebanyak 1 *scene* atau 7%. Serta 1 *scene* diantaranya dianggap tidak sah karena memiliki dua jawaban, sehingga peneliti tidak memasukkan ke hasil data.

Hasil pengelompokkan tersebut menunjukkan, bahwa sebagian besar narasumber atau responden memaknai nilai perlawanan dalam film Joker sebagai indikator perjuangan yaitu 43% dari 5 indikator yang diterjemahkan oleh KKBI.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berupa kuisioner tertutup, selanjutnya dibagikan kepada responden yaitu mahasiswa dan mahasiswi DIV Produksi Film dan Televisi Angkatan 2017 Universitas Dinamika melalui *google form*. Pendapat responden terhadap film Joker selanjutnya didata dan ditotal manual menggunakan bantuan kalkulator dan bantuan dari *google form*.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa perspektif atau pandangan mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Angkatan 2017 Universitas Dinamika sangat beragam dalam menilai pesan yang muncul pada setiap scene perlawanan pada film Joker. Dari 5 indikator perlawanan yaitu; perjuangan, mencegah, menentang, menghadapi, dan bertahan, terdapat 6 *scene* atau 43% menurut pandangan mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Angkatan 2017 Universitas Dinamika memiliki nilai perjuangan di dalamnya, serta sebanyak 4 *scene* atau 29% memiliki nilai menentang dan 3 *scene* atau 21% memiliki nilai bertahan dan 1 *scene* atau 7% memiliki nilai menghadapi.

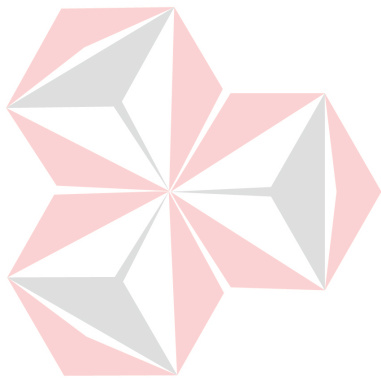
Maka dapat peneliti simpulkan dalam *scene* perlawanan pada film Joker menurut mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi memiliki nilai perjuangan, karena sebanyak 6 *scene* atau 43% dalam film Joker menurut pandangan mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi Angkatan 2017 Universitas Dinamika mengatakan penggambaran dari perjuangan yang dilakukan Joker. Pesan yang disampaikan dalam *scene* perlawanan pada film Joker memiliki makna perjuangan seorang Joker untuk mengungkap kebenaran yang sebenarnya ditutupi.

5.2 Saran

Dari proses penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang bisa dapat membantu dengan menggunakan metode yang lain seperti FGD. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih mendalam serta proses dalam pencarian data dilakukan secara bersama dengan panduan pertanyaan, serta responden lebih mudah diarahkan oleh peneliti agar mendapatkan jawaban yang diinginkan oleh

peneliti. Alangkah lebih baiknya menghubungi pihak terkait yang mengurus tentang film Joker ini agar mendapatkan informasi dan penelitian yang lebih detil dan lengkap.

Besar harapan peneliti, agar analisis data dari penelitian ini bisa dipakai sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya, dengan penelitian dan narasumber yang jauh lebih besar serta dengan teknik yang lebih detil dan rinci.



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR PUSTAKA

Book:

- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Dillon, S. (2006). *The Solaris Effect*. Texas: Univerity of Texas Press.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pratista, H. (2018). *Memahami Film Edisi 2*. Sleman: Montase Press.
- Rachma, I. (2014). *Studi Media dan Kajian Budaya: Metode Penelitian (1th Ed)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarkovsky, A. (1986). *Sculpting in Time*. Inggris: Univerity of Texas Press.
- Wagner, J., & John R., H. (2010). *Organizational Behavior: Securing Competitive Advantage*. New York: Taylor & Francis Group.

Website:

- Artikata.com. (2020, 11 20). *Definisi Pandangan*. From Artikata.com: <https://www.artikata.com/arti-372989-pandangan.html>
- From Slideshare: [https://www.slideshare.net/prasetiyoekolaksono/ppt-10-representasi-budaya-dan-media massa#:~:text=Ada%203%20pendekatan%20yang%20dikemukakan,dimana%20sebagai%20refleksi%20dari%20kenyataan.&text=3.%20Pendekatan%20Konstruksionis%2C%20yaitu%20bahasa,yang%20](https://www.slideshare.net/prasetiyoekolaksono/ppt-10-representasi-budaya-dan-media-massa#:~:text=Ada%203%20pendekatan%20yang%20dikemukakan,dimana%20sebagai%20refleksi%20dari%20kenyataan.&text=3.%20Pendekatan%20Konstruksionis%2C%20yaitu%20bahasa,yang%20)
- Himawan, D. D. (2020, Oktober 4). *Directing & Producing*. From Studio Antelope: <https://studioantelope.com/tahap-produksi-film/>
- JagoKata.com.(2020, 11 20). *Melawan*. From JagoKata.com: <https://jagokata.com/arti-kata/melawan.html>
- KBBI. (2020, 11 20). *Lawan*. From Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <https://kbbi.web.id/lawan>

Kompasiana. (2015, Maret 26). *Bahasa*. From Kompasiana Beyond Blogging: <https://www.kompasiana.com/anggraini.m.e/552fbbb66ea834032a8b457e/representasi-sebagai-perangkat-konsep-yang-menghubungkan-bahasa-dan-makna>

Kurniawan, A. (2020, 11 20). *Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli Beserta Peran Dan Fungsinya*. From Gurupendidikan.com: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/>

Lektur.ID. (2020, 10 25). *Perlawanan*. From Lektur.ID: <https://lektur.id/arti-perlawanan/>

PKBI. (2020, OKTOBER 21). *Perkembangan Remaja*. From PKBI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: <https://pkbi-diy.info/perkembangan-remaja/>.

Slideshare. (2013, Desember). *Ppt 10 representasi budaya dan media massa*. From Slideshare: <https://www.slideshare.net/prasetiyoekolaksono/ppt-10-representasi-budaya-dan-media-massa#:~:text=Ada%20%20pendekatan%20yang%20dikemukakan,diknai%20sebagai%20refleksi%20dari%20kenyataan.&text=3.%20Pendekatan%20Konstruksionis%2C%20yaitu%20bahasa,yang%20>

Wahyono, B. (2020, Oktober 21). *Pendidikan*. From Pendidikan Ekonomi: <http://www.pendidikanekonomi.com/2017/02/kelebihan-dan-kekurangan-kuesioner.html>.

Widuri Raharja. (2017, Januari 31). *Media Informasi*. From Widuri : [https://widuri.raharja.info/index.php?title=Media_Informasi#:~:text=Definisi%20Media%20Informasi&text=Media%20merupakan%20salah%20satu%20komponen,komunikasi%20\(Criticos%2C%201996\).&text=Fungsi%20dari%20Media%20Informasi%20adalah,informasi%20yang%20dibutuhk](https://widuri.raharja.info/index.php?title=Media_Informasi#:~:text=Definisi%20Media%20Informasi&text=Media%20merupakan%20salah%20satu%20komponen,komunikasi%20(Criticos%2C%201996).&text=Fungsi%20dari%20Media%20Informasi%20adalah,informasi%20yang%20dibutuhk)

Jurnal:

Muthmainah, N. A. (2020). Analisis Resepsi Tokoh Arthur Fleck Oleh Anak Muda Usia 18-24 Tahun di Jakarta Selatan. *Laporan Tugas Akhir*, 1.

Universitas Muhammadiyah Malang. (2020). *Film Sebagai Media Komunikasi Massa*. 6.

Serviens in Lumine Veritatis. (2020). Pusat Apresiasi Film. *Pengertian Film*, 11.